


Strategi Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Kesadaran Pengunjung dalam Membuang Sampah pada Tempatnya di Kawasan Wisata Baru Rano Reindang

¹⁾Rahel W Kimbal, ²⁾Clarita Sehat Ropindo Iroth, ³⁾Rachel Nasrania Koho, ⁴⁾Revanza Bukide, ⁵⁾Jainal Justi, ⁶⁾Robert Richard Winerungan, ⁷⁾Pradipta Mandasari Parasan, ⁸⁾Supriyanto

^{1,2,3,4,5,6,7,8)}Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Desa Leilem, Kabupaten Minahasa, Indonesia

Email Corresponding: Supriyanto@unima.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Sampah Kesadaran Lingkungan Edukasi Wisata Kawasan Wisata Desa Leilem</p>	<p>Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kawasan Wisata Baru Rano Reindang, Desa Leilem, dengan tujuan meningkatkan kesadaran pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan metode pelaksanaan meliputi sosialisasi dan pemasangan papan informasi, serta penyediaan fasilitas pemilahan sampah di kawasan wisata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku pengunjung, yang terlihat dari berkurangnya praktik membuang sampah sembarangan serta meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan. Program ini memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan wisata yang bersih, nyaman, dan berkelanjutan. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa kolaborasi antara pengelola wisata, masyarakat, dan pengunjung sangat penting untuk membentuk budaya kebersihan yang berkesinambungan, sehingga Desa Leilem berpotensi berkembang menjadi destinasi wisata yang ramah lingkungan.</p>
<p>Keywords: Waste Environmental Awareness Tourism Education Tourist Area Leilem Village</p>	<p>A community service program was conducted at the Rano Reindang New Tourist Area, Leilem Village, with the aim of raising visitors' awareness about the importance of maintaining environmental cleanliness. The implementation methods include socialization and installation of information boards, as well as providing waste sorting facilities in tourist areas. The results of the activity show an increase in visitor awareness and behavioral changes, as evidenced by a decrease in littering and an increase in community involvement in maintaining cleanliness. This program makes a significant contribution to creating a clean, comfortable, and sustainable tourism environment. The conclusion of this activity is that collaboration between tourism managers, the community, and visitors is very important for establishing a sustainable culture of cleanliness, making Leilem Village potentially develop into an environmentally friendly tourist destination.</p>
<p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p>	
	

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Dengan model pengelolaan sampah yang tepat maka lingkungan sekitar dapat terjaga serta masyarakat terhindar dari berbagai penyakit (Darmawan et al., 2018). Pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan krusial di sektor pariwisata, khususnya bagi destinasi yang sedang berkembang pesat seperti Kawasan Wisata Baru Rano Reindang di Desa Leilem. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara langsung berkorelasi dengan volume sampah yang dihasilkan. Jika tidak dikelola secara sistematis, akumulasi sampah ini dapat merusak kualitas lingkungan, mengurangi kenyamanan pengunjung, dan pada akhirnya mengikis daya tarik wisata itu sendiri (Nugroho et al., 2025). Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan ini harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal dan para pengunjung (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Sejumlah studi terdahulu menegaskan bahwa strategi edukasi dan

kampanye lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran serta mendorong perilaku pro-lingkungan terkait pengelolaan sampah (Utami et al., 2022). Namun, sebagian besar program pengabdian masyarakat sering kali berfokus pada kawasan perkotaan atau destinasi wisata yang sudah mapan. Kondisi ini menyisakan celah pengetahuan dan praktik terbaik di destinasi wisata baru seperti Rano Reindang. Keterbatasan model pengelolaan sampah yang berbasis partisipasi aktif dari pengunjung dan masyarakat lokal di kawasan-kawasan rintisan menjadi permasalahan yang kerap ditemui. Oleh karena itu, program pengabdian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengintegrasikan strategi edukasi pariwisata, penyediaan fasilitas pengelolaan sampah, dan kolaborasi multipihak yang kuat. Peningkatan kesadaran masyarakat dan pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya menjadi fondasi penting dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Tanpa kesadaran yang tinggi, upaya pengelolaan sampah seefektif apa pun akan menjadi sia-sia karena perilaku membuang sampah sembarangan tetap akan terjadi. Oleh karena itu, penting untuk merancang program yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik, sehingga mampu mendorong partisipasi aktif pengunjung dalam menjaga kebersihan Kawasan Wisata Baru Rano Reindang.

Melalui tulisan ini, akan dibahas secara mendalam mengenai strategi pengelolaan sampah dan upaya meningkatkan kesadaran pengunjung. Diharapkan, penerapan strategi yang tepat tidak hanya menjadikan kawasan ini sebagai destinasi yang menarik, tetapi juga sebagai contoh keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, keberlanjutan ekosistem dan keindahan alam di Rano Reindang dapat terus terjaga untuk generasi yang akan datang.

II. MASALAH

Permasalahan utama yang ditemukan di Kawasan Wisata Baru Rano Reindang adalah meningkatnya jumlah sampah seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, namun belum diimbangi dengan fasilitas dan kesadaran yang memadai. Beberapa kondisi nyata yang diidentifikasi antara lain yaitu Keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat sampah terpilah dan sistem pengangkutan sampah. Rendahnya kesadaran sebagian pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan di area wisata. Minimnya keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan kawasan wisata. Kondisi ini menimbulkan risiko menurunnya kualitas lingkungan, pencemaran, serta berkurangnya kenyamanan wisatawan. Pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dan keberlanjutan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya kemauan dan kesadaran dari masyarakat (Hidayat, 2020). Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui program edukasi, sosialisasi, dan penyediaan fasilitas yang memadai.

III. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan program kerja pengabdian kepada masyarakat ini mencakup dua pendekatan utama, yaitu observasi dan pengadaaan himbauan untuk mencegah tindakan membuang sampah sembarangan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perilaku pengunjung serta kondisi kebersihan di kawasan wisata. Melalui observasi ini, dapat diidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaan sampah. Data yang diperoleh dari observasi ini akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran pengunjung. Selain observasi, program ini juga dilengkapi dengan pengadaaan tempat sampah yang memadai, yang dirancang untuk memfasilitasi pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya. Himbauan berupa poster dan informasi lisan akan disampaikan kepada pengunjung untuk mengedukasi mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Lokasi pelaksanaan program kerja pengabdian kepada masyarakat ini terletak di Kawasan Wisata Baru Rano Reindang, yang berada di Desa Leilem, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran yang lebih tinggi di kalangan pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Kawasan Wisata Baru Rano Reindang mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pengunjung dan membantu Desa Leilem dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Kegiatan ini meliputi pengadaaan fasilitas pengelolaan sampah yaitu tempat sampah dan spanduk himbauan larangan membuang sampah sembarangan yang bertujuan

untuk mendorong partisipasi aktif dari pengunjung dan masyarakat setempat dalam menjaga lingkungan dan Kawasan Wisata yang ada.



Gambar 1. Penyerahan Tempat sampah Kepada Pemerintah Desa Leilem Di Kawasan Wisata Rano Reindang



Gambar 2. Pemasangan Spanduk Himbauan Untuk Tidak Membuang Sampah Sembarangan

Program kerja pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kawasan Wisata Baru Rano Reindang berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Di mana observasi yang dilakukan sebelum dilakukannya sosialisasi dan pengadaan fasilitas, menunjukkan bahwa masih minimnya kesadaran pengunjung mengenai kebersihan lingkungan di lokasi wisata Rano reindang. Namun observasi di lakukan setelah di lakukannya sosialisasi serta pengadaan fasilitas berupa papan informasi, menunjukkan adanya perubahan signifikan dimana pengunjung menjadi lebih sadar akan tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi, pengunjung menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka. Sebelum program dilaksanakan, banyak pengunjung yang kurang memperhatikan kebersihan, namun setelah mengikuti program, terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran mereka untuk tidak membuang sampah sembarangan

Selain itu, program ini juga memberikan kontribusi yang berarti bagi Desa Leilem dalam upaya meningkatkan kualitas kawasan wisata. Dengan adanya himbauan dan edukasi yang dilakukan, masyarakat

setempat menjadi lebih terlibat dalam menjaga kebersihan dan keindahan lokasi wisata. Hal ini tidak hanya berdampak pada pengunjung, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman bagi masyarakat desa. Umpan balik dari pengunjung dan masyarakat setempat menunjukkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan setelah mengikuti program ini.

Hasil yang diperoleh dari program ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran pengunjung merupakan langkah penting dalam menciptakan kawasan wisata yang bersih dan berkelanjutan. Kesadaran yang lebih tinggi di kalangan pengunjung tidak hanya berdampak pada perilaku mereka dalam membuang sampah, tetapi juga menciptakan budaya kebersihan yang dapat diadopsi oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, Desa Leilem berpotensi untuk menjadi desa wisata yang bersih dan menarik bagi pengunjung.

Pentingnya kolaborasi antara pengelola wisata, masyarakat, dan pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan juga menjadi sorotan dalam program ini. Ketika semua pihak terlibat dan memiliki kesadaran yang sama, upaya menjaga kebersihan akan lebih efektif. Program ini berhasil menciptakan sinergi antara pengunjung dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata di Kawasan Rano Reindang.

Secara keseluruhan, program kerja ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kesadaran pengunjung, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan Desa Leilem sebagai desa wisata yang bersih dan berkelanjutan. Dengan adanya upaya yang terus menerus dalam menjaga kebersihan dan meningkatkan kualitas lingkungan, diharapkan Desa Leilem dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Keberhasilan program ini menjadi contoh bahwa dengan pendekatan yang tepat, kesadaran dan partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua.

V. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kawasan Wisata Baru Rano Reindang berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Observasi yang dilakukan sebelum dilakukannya sosialisasi dan pengadaan fasilitas, menunjukkan bahwa masih minimnya kesadaran pengunjung mengenai kebersihan lingkungan di lokasi wisata Rano reindang. Namun observasi di lakukan setelah di lakukannya sosialisasi serta pengadaan fasilitas berupa papan informasi, menunjukkan adanya perubahan signifikan dimana pengunjung menjadi lebih sadar akan tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi, pengunjung menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka, yang tercermin dari penurunan jumlah pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Selain itu, program ini juga memberikan kontribusi signifikan bagi Desa Leilem dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan kawasan wisata Rano Reindang.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pengelola wisata, masyarakat, dan pengunjung sangat penting dalam menciptakan budaya kebersihan yang berkelanjutan. Dengan adanya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dan upaya edukasi yang terus menerus, Desa Leilem berpotensi untuk berkembang menjadi desa wisata yang bersih dan menarik bagi pengunjung. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan upaya ini dan memastikan bahwa kesadaran serta partisipasi masyarakat tetap terjaga, sehingga lingkungan yang bersih dan nyaman dapat terwujud untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, D., Lahming, L., & Mandra, M. A. S. (2018). Kajian strategi pengelolaan sampah. *UNM Environmental Journals*, 1(3), 86-90.
- Hidayat, E. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Sampah Di Era Otonomi Daerah. *Asas*, 12(2), 68-79.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Nugroho, I., Purnomo, E. P., & Khairunnisa, T. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Governance Innovation*, 7(1), 392-409.
- Prasetyo, A. (2022). Peran Komunitas Lokal dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat di Destinasi Wisata. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 10(2), 45-60.

-
- Sari, D. M., Wibowo, R. K., & Lestari, S. (2021). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat melalui Edukasi dan Kampanye Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah Domestik*. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 8(1), 112-125.
- Sari, D., & Handayani, M. (2023). Peningkatan Perilaku Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Melalui Edukasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 45-58.
- Utami, K., Rialmi, Z., & Nugraheni, R. (2022). Analisis perencanaan aplikasi bank sampah digital studi kasus pada bank sampah solusi hijau. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 7(1), 34-49.
- Utami, R., Budi, S., & Lestari, Y. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Kampanye Zero Waste di Kawasan Wisata. *Jurnal Komunikasi Lingkungan*, 4(1), 22-35.
- Wibowo, A., Prasetyo, S., & Wijaya, T. (2022). Efektivitas Program Edukasi dalam Mengubah Perilaku Pengunjung Terhadap Pengelolaan Sampah di Kawasan Ekowisata. *Jurnal Pengabdian Berkelanjutan*, 5(3), 210-225.